

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas lebih lanjut metode perancangan yang akan dipakai pada perancangan ini. Unsur kebudayaan menjadi perhatian penulis dalam menentukan metode penelitian yang sesuai. Pola budaya dari berbagai perspektif yang berkaitan dengan objek penelitian menjadi penting untuk menunjang hasil analisis yang konkrit. Metode etnografi menjadi pilihan penulis sebagai metode utama penelitian kali ini. Menurut (Salmaa, 2022) metode penelitian etnografi merupakan suatu metode yang berfokus pada kebudayaan kelompok tertentu dengan periode atau jangka waktu yang tertentu juga. Pengertian lain tentang penelitian etnografi juga digambarkan dengan suatu penelitian yang menjelaskan tentang tata cara hidup kelompok sosial secara sistematis menyesuaikan dengan unsur kebudayaannya. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan Badan Pengawas Keagamaan Sosial Boen Tek Bio mengenai proses upacara pemakaman tradisi Tionghoa. Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung ke rumah duka Boen Tek Bio sebagai rumah duka yang melayani upacara pemakaman tradisi Tionghoa.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Sub bab ini menjelaskan tahap kerja yang penulis lakukan dan cara bagaimana pengumpulan data dibutuhkan serta pengolahan data tersebut. Kajian teori dan identifikasi masalah menjadi awal proses bagi penulis untuk mencari atau mendalami masalah apa yang akan dipecahkan. Setelah isu permasalahan ditemukan yaitu “Minimnya fasilitas kedukaan di Kota Tangerang”, maka penulis membuat tujuan penelitian ini untuk memahami sebuah aktivitas yang telah menjadi kebudayaan di kehidupan sosial

masyarakat Tionghoa Kota Tangerang, yaitu tradisi upacara pemakaman yang sudah dilaksanakan sejak dahulu kala.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu; (a)teknik wawancara; (b)observasi; dan (c)studi dokumentasi.

(a). Teknik wawancara, menurut (Umam, 2021) wawancara biasanya mengundang seorang yang berkaitan dan berperan dalam suatu bidang tertentu sebagai sumber. Tujuan dari diadakannya wawancara dalam perancangan ini adalah untuk mendapatkan informasi secara detail, spesifik dan langsung terhadap rumah duka Boen Tek Bio. Wawancara yang telah penulis lakukan pada perancangan kali ini dengan Badan Pengawas Keagamaan Sosial Boen Tek Bio, membuahkkan informasi dan data penting yang dapat membantu perancangan. Informasi yang didapat berupa proses upacara pemakaman Tionghoa, alur perpindahan jenazah dan fungsi ruang pada rumah duka Boen Tek Bio. Selain itu, informasi terkait benda dan simbol yang digunakan selama proses tradisi upacara pemakaman diperoleh oleh penulis selama wawancara berlangsung. Segala informasi dan data yang telah penulis peroleh dari wawancara tersebut akan digunakan dalam menganalisa, mengevaluasi, dan menyusun alur proses pemakaman dalam bentuk diagram sirkulasi dan fungsi ruang.

(b). Observasi, Menurut pendapat (Fandy, 2021) observasi merupakan teknik untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan mencari informasi dengan cara pengamatan yang dilakukan kepada suatu objek penelitian. Keingintahuan akan sesuatu menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memahami suatu fakta atau kejadian secara mendalam. Pada penelitian ini, observasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling utama. Data yang diperoleh oleh penulis diolah kembali menjadi bentuk diagram dua dimensi. Penulis melakukan observasi terhadap rumah duka Boen Tek Bio. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai denah, fungsi

ruang, latar belakang bangunan, dan kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah duka tersebut.

(c). Studi dokumentasi, (Sugiyono, 2018) menerangkan bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berdasarkan tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang yang berada pada masa lampau. Beberapa bentuk dokumen yang dapat digunakan untuk membantu sebuah penelitian adalah biografi, peraturan kebijakan, foto, sketsa, sejarah, lukisan, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap dalam metode pengumpulan data. Tingkat orisinalitas suatu data dapat semakin tinggi bila penggunaan metode studi dokumen ini dilibatkan secara tepat. Studi dokumentasi menjadi salah satu opsi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas penelitian. Hasil dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis berupa foto, karya ilmiah yang membahas keseluruhan proses pemakaman Tionghoa. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan ini akan menjadi data tambahan baik dalam proses analisis maupun dalam proses komparasi objek penelitian dengan teori penelitian.

Observasi dilakukan oleh peneliti lebih lanjut demi mendapatkan informasi mengenai objek penelitian sebanyak-banyaknya. Penulis juga sempat melakukan survey ke rumah duka Boen Tek Bio untuk melihat lebih dekat konfigurasi ruang di dalamnya dan memetakan penataan ruang eksisting rumah duka. Semua informasi hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan disaring kembali untuk meminimalisir disinformasi ataupun ketidaksesuaian dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan oleh penulis setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dianalisis mengenai minimnya fasilitas kedukaan di Kota Tangerang, jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung bangunan rumah duka Boen Tek Bio, pola organisasi ruang pada bangunan rumah duka Boen Tek Bio, pola sirkulasi pengguna rumah duka Boen Tek Bio (Tamu, Keluarga, dan Pengelola). Studi

literatur yang telah penulis kumpulkan sebelumnya akan menjadi indikator penentu untuk menyesuaikan elemen arsitektur serta program ruang yang memenuhi kriteria rumah duka dengan latar belakang tradisi pemakaman Tionghoa.

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Landasan Perancangan

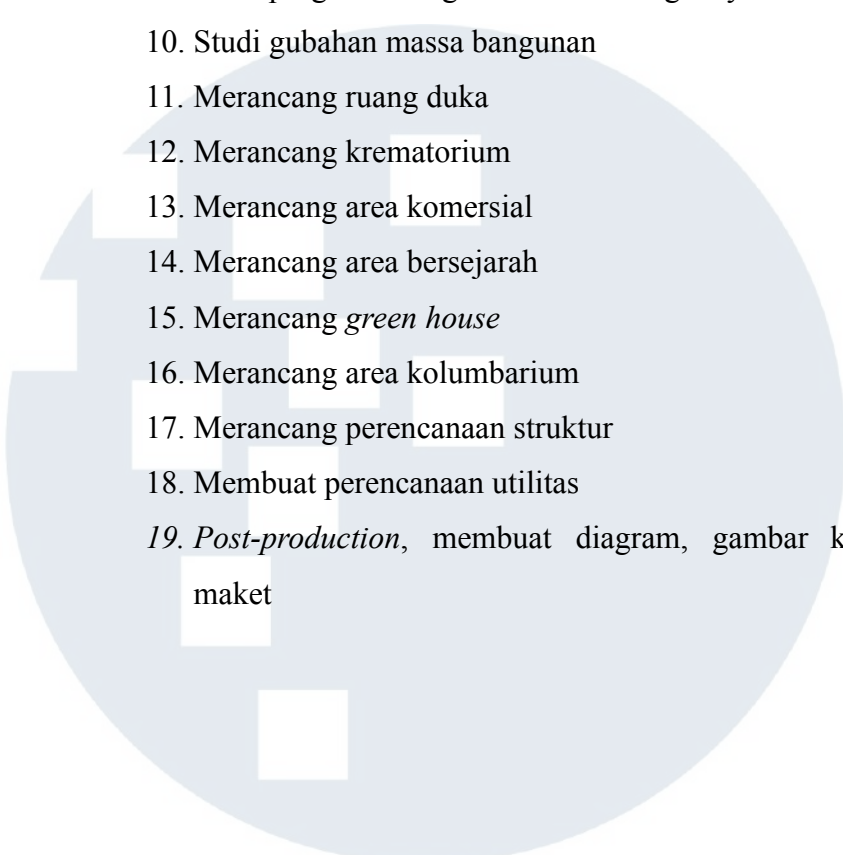
Penulis memiliki dasar pemikiran yang akan digunakan sebagai landasan merancang kawasan kedukaan Kota Tangerang dengan pendekatan tradisi Tionghoa:

1. Perancangan yang penulis lakukan mengenai latar belakang rumah duka Boen Tek Bio dan tradisi pemakaman Tionghoa.
2. Studi preseden terhadap kawasan kedukaan, yaitu *Diamond Hill Crematorium*, *Crematorium Siesegem*, dan *As burial field*.
3. Studi yang dilakukan oleh penulis mengenai minimnya fasilitas kedukaan yang ada di Kota Tangerang, jenis aktivitas, pola organisasi ruang, dan sirkulasi pengguna rumah duka Boen Tek Bio (Tamu, Keluarga, dan Pengelola).

3.3.2 Tahapan Perancangan

Berikut merupakan tahapan perancangan Kawasan Kedukaan di Kota Tangerang dengan Pendekatan Tradisi Pemakaman Tionghoa:

1. Memahami hasil penelitian terdahulu
2. Memilih fungsi dan lokasi tapak perancangan
3. Studi regulasi lahan daerah Kota Tangerang
4. Analisis makro rumah duka Boen Tek Bio
5. Analisis fasilitas kedukaan di Kota Tangerang
6. Analisis mikro dan respon desain berdasarkan lokasi tapak
7. Studi Preseden
8. Analisis kebutuhan ruang dan besaran ruang

- 
9. Studi program ruang dan keterhubungannya
 10. Studi gubahan massa bangunan
 11. Merancang ruang duka
 12. Merancang krematorium
 13. Merancang area komersial
 14. Merancang area bersejarah
 15. Merancang *green house*
 16. Merancang area kolumbarium
 17. Merancang perencanaan struktur
 18. Membuat perencanaan utilitas
 19. *Post-production*, membuat diagram, gambar kerja dan maket

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA